

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, sosial, bahasa, emosional, konsep diri, kedisiplinan, moral, kemandirian, dan nilai agama.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima suatu rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitarnya. Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti sekaligus anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian, hubungan anak dengan lingkungan bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis, fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa, dan sosialnya. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya.

Fungsi dari bahasa menurut Rochmah (2005:128) adalah sebagai sarana komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, semua individu harus menguasai dua fungsi yang berbeda yaitu kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain.

Menurut Elison (1994) perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan, pertumbuhan bahasa anak. Seperti yang dikemukakan diteori Nativist oleh Chomsky bahwa bahasa sudah ada dalam diri anak.

Pada saat seorang anak lahir kedunia anak tersebut sudah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut “Tata Bahasa Umum”.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukam melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada rentang usia 3-4 tahun sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan dasar.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangkah menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak. Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2009:2)

Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya (Depdiknas, 2007). Perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai oleh berbagai kemampuan diantaranya mampu menggunakan kata ganti saya dalam berbagai komunikasi, memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya, dan kata sambung, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang suatu hal, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu

melalui gambar (Depdiknas, 2007). Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Storytelling adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, karena dengan *storytelling* atau bercerita anak mampu mendapat kosa kata baru atau bentuk-bentuk kata yang baru yang terdapat di sebuah cerita yang di bacakan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa anak umur 4-6tahun sudah mempunyai berbagai kemampuan.

Kebanyakan perkembangan bahasa anak masih belum sesuai tahapan usianya. Ada anak yang masih susah dalam berbicara, ada anak yang bahasa atau intonasi belum jelas. Sebagai orang tua dan guru kita harus lebih cermat dalam melihat perkembangan anak. Perkembangan bahasa sangat penting karna dari basa anak bisa berkomunikasi dengan orang tuanya, keluarga, teman, guru ataupun orang lain. Jika perkembangan bahasa anak tidak berkembang sesuai tahapan atau sesuai dengan usianya maka perkembangan yang lain pun juga akan terganggu.

Perkembangan bahasa anak bisa dilihat saat anak berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Jika perkembangan bahasa anak atau bahasa anak belum lancar berarti anak tersebut kurang mendapatkan stimulasi dari orang-orang disekitarnya. Stimulasi atau pengajaran berbicara mengucapkan kata-kata sederhana atau membacakan sebuah buku cerita ternyata sangat penting dan mempunyai manfaat.

Menurut Bachtiar (Yenni, 2011:2) *story* adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (*ide*). Sementara dalam konteks pendidikan anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam

bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa tulisan maupun lisan. Namun, bahasa lisan merupakan bahasa yang paling efektif dan efisien karena kemungkinan terjadinya salah faham sangatlah kecil. Tanpa bahasa setiap individu tidak mungkin dapat mengungkapkan perasaan sendiri kepada orang lain sehingga mungkin tidak akan dapat dimengerti oleh orang lain.

Di dalam mempelajari perkembangan bahasa maka semakin tinggi penguasaan bahasa anak maka semakin baik pula kemampuan berbicara anak dalam berkomunikasi. Pada saat ini, anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan atau stimulus yang dapat meningkatkan perkembangan bahasanya yaitu dengan storytelling, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan yang telah tertuang dalam Permen Diknas No.58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009. Standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) diantaranya mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, mampu mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut, berani bertanya secara sederhana, mampu meniru kembali 4-5 urutan kata dan dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi.

Berdasarkan observasi awal anak di TK Nurul Jannah perkembangan bahasanya masih belum sesuai dengan tahapan usianya. Pada kenyataannya situasi yang terjadi di dalam kelas di TK Nurul Jannah Mudal, tidak seluruh anak dapat menguasai perbendaharaan kata dan belum mampu untuk bertutur kata sesuai dengan tahap perkembangan bicarannya. Hal ini, dapat dilihat dari sebagian anak yang belum jelas dalam berbicara dan belum bisa dalam menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan guru. Dapat dilihat pula pada kemampuan di dalam mengungkapkan sebuah kejadian/pengalaman sederhana dan ada pula anak yang kurang berani dalam mengungkapkan

pendapatnya serta mengalami kesulitan ketika menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru.

Berdasarkan dari rendahnya perkembangan bahasanya, dilihat dari anak yang bahasanya redah disebabkan karena selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang belum tepat atau monoton di dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di kelompok B. Padahal didalam kelas terdapat beberapa media untuk menstimulasi anak, media yang ada itu seperti buku-buku dan buku cerita. Guru masih memanfaatkan LKS saja dan kurang memanfaatkan media yang ada. Jadi peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode *Storytelling* Usia 5-6 tahun di TK Nurul Jannah, Mudal Pasekan, Boyolali tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *storytelling* bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok B TK Nurul Jannah Mudal Pasekan Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2017/2018”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode *storytelling*.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode *storytelling* pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Jannah Mudal Pasekan Boyolali tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik berupa teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode *storytelling*.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode Kelompok B di TK Nurul Jannah Mudal Pasekan Boyolali.

2. Manfaat praktis dalam pendidikan adalah sebagai berikut

a) Bagi anak yaitu:

- 1) Dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang atau diberi stimulus untuk memahami isi sebuah cerita
- 2) Dapat melatih daya pikir anak. Dengan *storytelling* anak bisa berpikir tentang apa yang di ceritakan
- 3) Dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dengan *storytelling* anak mempunyai kosa kata baru

b) Bagi guru yaitu:

- 1) Guru dapat menambah ilmu baru tentang mengajar dengan berbagai media
- 2) Guru dapat memanfaatkan media yang ada di kelas atau membuat guru menjadi kreatif

c) Bagi sekolah yaitu:

- 1) Pihak sekolah dapat masukan untuk memperbaiki kualitas guru dalam mengajar
- 2) Dapat membuat standar bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas anak didiknya.